



KR-Abdul Alim

Mediasi kisruh indekos Pandan Lor di aula Kantor Kecamatan Karangpandan.

KISRUH INDEKOS PANDAN LOR Berakhir Antiklimaks

KARANGANYAR (KR) - Perseteruan pemilik indekos dengan warga Pandan Lor Desa/Kecamatan Karangpandan berakhir antiklimaks. Masing-masing meredam emosi dan menyepakati perjanjian demi menciptakan kondusivitas lingkungan. Perjanjian itu disepakati dalam mediasi yang berlangsung di aula kantor kecamatan setempat, Selasa (24/12). Tiga poin kesepakatan itu akan dituangkan pada surat pernyataan berkekuatan hukum di hadapan notaris.

“Tiga kesepakatan tersebut, pertama, indekos diubah menjadi kontrakan minimal sewa enam bulan. Kedua, keluarga pemilik indekos meminta maaf, dan ketiga, kesepakatan dituangkan dalam surat kesepakatan di hadapan notaris,” kata Ketua Rw XIV Pandan Lor, Sugianto.

Mediasi difasilitasi Pemerintah Kecamatan Karangpandan, Bagian Hukum Setda Pemkab Karanganyar, Danramil dan Kapolsek Karangpandan, Kades serta tokoh masyarakat setempat. Hadir pula pemilik indekos dan disaksikan seratusan warga Pandan Lor di kantor kecamatan yang dijaga aparat Satpol PP. Mediasi berlangsung lancar tanpa kendala berarti.

Kuasa Hukum warga Pandan Lor, Dr BRM Kusumo Putro SH MH mengaku lega persoalan warga Pandan Lor dengan pemilik indekos mereda. Ia mengapresiasi semua pihak yang berkontribusi memediasi dua belah pihak. “Persoalan hukum tidak dilanjutkan. Yang penting, kerukunan warga Pandan Lor. Terkait pengiriman surat dari keluarga pemilik indekos ke sejumlah instansi, mereka sudah meminta maaf,” jelasnya.

BRM Kusumo juga mengapresiasi peran para pemangku wilayah dalam menjembatani persoalan ini. Langkah para pemangku wilayah dinilai cepat dan tepat. “Cepat dan sigap. Bahkan pak Kapolsek Karangpandan sendiri yang mengundang pihak-pihak untuk menghadiri mediasi,” ungkapnya. **(Lim)-f**

JADI SOROTAN DI KARANGANYAR

Wahana Wisata Harus Benar-benar Aman

KARANGANYAR (KR) - Operasional wahana berisiko tinggi milik pengelola destinasi wisata di Karanganyar jadi sorotan. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) bersama kepolisian memeriksa satu persatu wahana kategori tersebut. Pemeriksaan bertujuan memastikan wahana aman dipakai pengunjung.

“Apalagi, operasional selama libur Natal dan tahun baru. Wahana yang dimaksud antara lain mobil jeep, jembatan kaca Kemuning Sky Hills, flying fox, keranjang sultan, dan gondola,” jelas Kepala Disparpora Karanganyar, Hari Purnomo.

Menurutnya, pengelola wahana risiko tinggi juga telah diberi wejangan khusus perihal itu. Tak cukup hanya sosialisasi, timnya juga mengecek keamanan wahana di lokasi secara langsung. Pengecekan ini didampingi kepolisian. “Semua harus sukseskan libur nataru. Termasuk kaitannya wahana risiko tinggi, sudah ada pembinaan sebelumnya. Edaran sudah disampaikan. Plus langkah sidak di momen tertentu,” tandas Hari Purnomo.

Disebutkan, sidak dibagi menjadi lima tim. Anggotanya disebar ke semua lokasi wisata, dengan tugas memastikan layanan prima untuk pe-

ngunjung. Para pengelola destinasi wisata dipersilakan melayani, namun tak boleh mengecewakan. “Ini berlaku untuk jasa penginapan, parkir, kuliner dan wahana permainan. Untuk itu, pengelola objek wisata harus tetap melaksanakan komitmen yang sudah disepakati bersama,” ungkap Hari.

Terpisah, Kabag Ops Polres Karanganyar Kompol Dudi Pramudia meminta masyarakat mengikuti rekayasa jalan selama libur nataru. Sinergi tiap stakeholder juga telah dijalin sejak awal sampai akhir Operasi Lilin Candi 2024. Polres Karanganyar mengakui bahwa wilayah Karang-

anyar jadi tumpuan pengunjung wisata ke semua objek alam maupun buatan.

“Kami tetap mengecek kesiapan semua wahana yang ditawarkan para pengunjung wisata. Pastikan

keamanannya. Kami pastikan Polres selalu hadir mengaudit semua wahana risiko tinggi. Cek dulu kekuatan wahana sebelum dioperasikan,” tegas Kompol Budi Pramudia. **(Lim)-f**



KR-Abdul Alim

Jembatan kaca Kemuning Skyhill.

HAMA TIKUS MENYERANG SAWAH DI SUKOHARJO

Tanaman Padi Rusak Terancam Gagal Panen

SUKOHARJO (KR) - Hama tikus menyerang dan mengakibatkan satu hektare sawah yang ditanami padi pada musim tanam I (MT I) di Desa Laban Kecamatan Mojolaban terancam gagal panen. Serangan hama tikus

juga membuat puluhan hektar sawah yang ditanami padi di lima desa di Kecamatan Mojolaban dan Kecamatan Polokarto mengalami kerusakan parah.

Atas kondisi tersebut, petani di sembilan desa di

wilayah Kecamatan Mojolaban dan Polokarto melakukakan kegiatan gropyokan tikus.

Kegiatan dipimpin Bupati Sukoharjo Etik Suryani di Desa Tegalmade dan Desa Wirun Kecamatan Mojolaban, Senin (23/12). Gropyokan tikus bersama petani di Desa Tegalmade dan Desa Wirun Kecamatan Mojolaban, dimaksud agar tidak ada lagi gangguan selama musim tanam padi. “Gropyokan tikus ini juga gerakan membantu petani agar tanaman padi bisa panen sesuai harapan dan jumlah banyak,” jelasnya.

Ketua Paguyuban Petani Pengguna Air (P3A) Dam Colo Timur, Jigong Sarjanto mengatakan, gropyokan tikus digelar bersama petani ga-

bungan sembilan desa dan pihak terkait lainnya. Dalam kegiatan tersebut, petani senang karena mendapat perhatian langsung dari Pemkab Sukoharjo dan dipimpin Bupati Etik Suryani. “Serangan hama tikus ini sudah parah sehingga dilakukan gropyokan bersama. Hama tikus menyerang tanaman padi yang baru ditanam pada MT I ini. Hama tikus juga menyerang tanaman padi yang sudah lama ditanam dan mulai mengeluarkan bulir padi,” jelasnya.

Menurutnya, serangan hama tikus berdampak pada kerusakan parah tanaman padi seluas sekitar satu hektare di wilayah Desa Laban Kecamatan Mojolaban. Tanaman padi tersebut mengalami gagal

panen dan petani harus menanggung kerugian besar. “Penyebab serangan hama tikus, pola tanam petani tidak serentak di musim tanam pertama. Ini akibat sebelumnya terjadi masalah air,” ungkap Jigong.

Pada musim tanam pertama, lanjut Jigong, sebagian petani terdampak cuaca panas musim kemarau sehingga menunda tanam padi sambil menunggu hujan turun. Sebagian petani lain tetap melakukan olah tanah dan tanam padi dengan mengandalkan sumber air tanah sumur pantek dan sumur dalam. “Dengan kondisi tersebut, tikus menyerang tanaman padi dan populasi tikus berkembang sangat cepat,” tandasnya. **(Mam)-f**



KR-Dok Pemkab Sukoharjo

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat memimpin gropyokan tikus di Mojolaban.

PERKARA DUGAAN KORUPSI PROGRAM ’KOTAKU’

Polres Temanggung Tetapkan 1 Tersangka

TEMANGGUNG (KR) - Petugas Polres Temanggung menetapkan Sup (51) warga Lingkungan Kedondong, Manding Temanggung, sebagai tersangka kasus dugaan korupsi program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) tahun 2019 hingga 2020.

Kasat Reskrim Polres Temanggung, AKP Didik Tri Wibowo, mengatakan tersangka Sup merupakan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Manding Makmur Kelurahan Manding, antara tahun 2019 hingga 2020.

“Selama periode itu tersangka membuat kelompok fiktif untuk melakukan pencairan pinjaman di LKM Manding Makmur yang dipimpin,” jelasnya, Kamis (26/12).

AKP Didik mengatakan, tersangka tidak menyetorkan uang angsuran ke rekening LKM Manding Mak-

mur, melainkan digunakan untuk kepentingan pribadi seperti membeli laptop dan printer,” jelasnya.

Diungkapkan, pada kurun waktu 2019 sampai 2020, berdasar pemeriksaan Penghitungan Kerugian Keuangan Negara (PKKN) oleh Badan Pengawasan Keuang-

an dan Pembangunan (BP-KP) Perwakilan Jawa Tengah, negara mengalami kerugian Rp 260.800.000.

Penyimpangan keuangan UPK LKM Manding Makmur dilakukan dengan cara membuat 10 kelompok fiktif untuk pengajuan pinjaman sejumlah Rp 232.000.000 dan tidak menyetorkan uang angsuran KSM ke kas UPK sejumlah Rp 28.800.000.

Atas Perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 3 jo Pasal 18 UURI No 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dengan ancaman pidana paling lama 20 tahun dan atau denda Rp 1 miliar.

AKP Didik mengemukakan barang bukti yang diamankan diantaranya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) dan salinan akta pendirian LKM Manding Makmur, tiga buah buku rekening Bank Jateng Tabungan Bima atas nama LKM Manding Makmur, buku Kas UPK tahun 2010 hingga 2014 dan proposal pengajuan dana pinjaman. **(Osy)-f**



KR-Zaini Arrosyid

Petugas mengungkapkan penanganan kasus dugaan korupsi program ’Kotaku’.

USAI DATANGI HAJATAN

Ratusan Warga Tluwah Juwana Keracunan

PATI (KR) - Ratusan warga Desa Tluwah Kecamatan Juwana, Pati Jateng, mengalami keracunan makanan usai mendatangi acara hajatan, Rabu (25/12). Para korban dilarikan ke sejumlah rumah sakit terdekat. Bahkan untuk memberi pertolongan yang cepat, terpaksa balai desa setempat dijadikan posko Kesehatan Puskesmas Juwana.

Sumber wartawan menyebutkan, jumlah warga yang mengalami keracunan makanan di Desa Tluwah mencapai 158 orang. Mereka

mendapat perawatan di Puskesmas Juwana, RS Budi Agung, Puskesmas Jakenan, RSUD Suwondo 6 dan RS Mitra Bangsa.

Kaur Kesra Desa Tluwah, Dewi Yuliani, mengatakan jumlah warga yang diduga mengalami keracunan makanan, mencapai 138 orang. Para korban dirawat ke sejumlah rumah sakit. Diantaranya 8 orang dirawat di RS Budi Agung, 18 Puskesmas Juwana, 2 RSUD RAA Soewondo, dan 4 di RS Mitra Bangsa. “Ada 97 orang rawat jalan,” ungkapnya.

Dijelaskannya, laporan dugaan keracunan makanan pada Selasa (24/12) sore. Awalnya ada beberapa warga yang mengalami gejala sakit demam hingga muntah. Mereka dibawa ke RS Budi Agung dan Puskesmas. “Lalu, Pemdes bersama Puskesmas Juwana, mendirikan posko di balai desa. Karena banyak warga yang mengalami kondisi yang sama, menggigil demam, muntah dan bab (mencoret),” jelas Dewi Yuliani.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Pati, dr

Aviani Tritanti Venusia, mengatakan tim kesehatan bergerak cepat untuk menangani kasus dugaan keracunan makanan di Desa Tluwah.

“Tim kesehatan memberikan pengobatan untuk warga yang mengalami keluhan demam ringan. Sementara yang kategori berat, dilarikan ke sejumlah rumahsakit terdekat. Untuk yang ringan rawat jalan. Bagi terlihat berat muntahnya, banyak dan diare dehidrasi dirujuk ke beberapa rumah sakit terdekat,” tuturnya. **(Cuk)-f**

HUKUM

Kakek Gantung Diri di Jembatan Kali Kemiri

TEGAL (KR) - Warga Kelurahan Sumurpanggang, Kecamatan Margadana Kota Tegal, digegerkan dengan ditemukannya seorang kakek tewas tergantung di bawah Jembatan Kali Kemiri. Setelah divisum, jenazah kakek tersebut diserahkan pihak keluarganya dan dimakamkan di tempat pemakaman kelurahan setempat.

Penemuan itu pada Rabu (25/12) sekitar pukul 11.35. Saat itu ada sejumlah anak di tepi Sungai Kemiri, mereka melihat seorang lelaki menggantung di bawah jembatan sungai itu. Karuan saja anak-anak itu ketakutan dan memberitahu pada warga setempat.

Beberapa warga mendatangi TKP dan benar ada lelaki gantung diri dengan kain hitam. “Ada warga yang melaporkan ke kelurahan, selanjutnya perangkat kelurahan melapor ke Poksek setempat,” ujar Mardiyanto (50) warga setempat.

Dalam waktu singkat sejumlah

polisi datang ke lokasi dan olah di TKP. Selanjutnya jenazah korban dibawa ke Ouskesmas Sumurpanggang untuk di visum. “Korban diketahui bernama Rasmun (80) warga Desa Grogol Dukuhturi Kabupaten Tegal,” ujar Kapolsek Sumurpanggang, AKP Pardi.

Menurut AKP Pardi, hasil pemeriksaan tim medis tidak ditemukan bekas luka akibat kekerasan di tubuh korban. “Hasil visum dokter menyatakan, tidak ada tindak kekerasan dari orang lain, korban meninggal murni karena bunuh diri. Motivasinya belum diketahui,” tegas Pardi.

Selanjutnya pihak kepolisian menyerahkan jenazah korban kepada pihak keluarganya untuk selanjutnya dimakamkan di pemakaman desa setempat. “Kami juga mengamankan seutas tali kain berwarna hitam yang digunakan korban untuk mengakhiri hidupnya,” tambah Pardi. **(Ryd)-f**

Seorang Buruh Curi Motor Tetangga

BANTUL (KR) - Seorang laki-laki pekerja buruh berinisial Asg (57) warga Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, ditangkap dan diamankan di Polsek Pleret Bantul, karena melakukan pencurian sepeda motor Honda ADV Nopol AB 5677 PG milik M Nur Yulad yang tak lain adalah tetangganya sendiri warga Jejeran Pleret.

Pencurian tersebut dilakukan Senin (23/12) sekitar pukul 21.30, di garasi depan rumah teman korban Almuttaqin. Awalnya sekitar pukul 18.30, sepeda motor milik korban diparkir di garasi depan rumah Almuttaqin, kemudian ditinggal masuk rumah tanpa dikunci stang.

Selanjutnya, sekira pukul 21.45 Almuttaqin bermaksud memasukkan sepeda motor tersebut ke dalam rumahnya, tapi ternyata sepeda motor seharga Rp 33 juta itu sudah tidak ada. Dicari-cari sekitar rumah juga tidak ditemukan. Kemudian kejadian tersebut dila-

porkan ke Polsek Pleret untuk dilakukan pelacakan.

Petugas Polsek Pleret setelah mendapatkan laporan tentang hilangnya sepeda motor tersebut langsung melakukan penyelidikan dan memeriksa beberapa saksi yang terkait dengan kejadian, serta melakukan pencarian barang bukti dengan menggunakan kunci remot dan mendapati kendaraan berada di dalam rumah pelaku yang memang sudah dicurigai oleh saksi, kemudian membawa terduga pelaku dan barang bukti ke Mapolsek Pleret.

Barang bukti yang diamankan berupa sepeda motor Honda ADV Nopol AB 5677 PG, 1 lembar STNK, 1 BPKB dan 3 tika plastik.

Kasi Humas Polres Bantul AKP I Nengah Jeffry Padma Widnyana mengimbau kepada warga, hendaknya jangan lupa mengunci stang sepeda motornya ketika ditinggal pergi. **(Jdm)-f**